

Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Unggulan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Ivandi ¹, Zulraflif ²

Email: ivandi@student.uir.ac.id¹ zulraflif@edu.uir.ac.id²
Universitas Islam Riau ^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seberapa Tinggi Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau (kuesioner). Instrumen yang telah tersusun tersebut dikonsultasikan kepada ahli, selanjutnya di uji validitas menggunakan rumus product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Teknik sampel yang digunakan yaitu *total sampling*, berjumlah 90 orang. Teknik pengukuran yaitu digunakan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk penelitian yaitu dengan melakukan sebar angket. Hasil Penelitian motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Unggulan diperoleh nilai, rata-rata sebesar 63,1% dan masuk pada kategori tinggi, karena berada pada Persentase antara 56% - 75%.

Kata Kunci: Motivasi pembelajaran pendidikan jasmani

ABSTRACT

This study aims to find out how high the motivation of students in physical education learning in Pangkalan Kerinci, Pelalawan Regency. quantitative descriptive research. The research method used is a survey and data collection technique using a questionnaire or (questionnaire). The instruments that have been compiled are consulted by experts, then tested for validity using the product moment formula and reliability tests using the alpha cronbach formula. The sample technique used was a total sampling, totaling 90 people. The measurement technique is used to obtain data used for research, namely by distributing questionnaires. The results of the research on student motivation in learning Physical Education at Madrasah Aliyah Unggulan obtained an average score of 63.1% and entered the high category, because it was in the percentage between 56% - 75%.

Keywords: Motivation for physical education learning

Copyright © 2024, Ivandi ¹, Zulraflif ²

Corresponding Author : Universitas Islam Riau ^{1,2}

Email: ivandi@student.uir.ac.id ¹ zulraflif@edu.uir.ac.id ²

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan jasmani, akal, dan akhlak seseorang sejak dilahirkan hingga dia mati, dimana pendidikan tersebut dapat bermanfaat di kemudian hari. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. pendidikan jasmani biasa, yaitu salah satu aspek dari seluruh proses pendidikan secara keseluruhan (Nurkholis, 2013). Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem

penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Sari et al., 2021).

Menurut UU Tahun 2003 Nomor 20 tentang SISDIKNAS mengemukakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Irawati & Susetyo, 2017).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes di sekolah meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas (Makorohim et al., 2020).

PJOK merupakan wahana untuk mendidik anak. Pembelajaran Penjasorkes di sekolah, tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan, dan ketentuan yang berlaku. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang mengembangkan aspek fisik, mental maupun emosional seseorang secara menyeluruh (Taufik & Sungkawa, 2019).

Diantara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hanya Penjasorkes yang berusaha mencapai tujuannya melalui aktivitas jasmani. Melalui penjasorkes diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka Penjasorkes merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya (Buana & Kristiyandaru, 2021). Motivasi sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.

Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. pada beberapa factor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) faktor intrinsik, di antaranya kesehatan, perhatian, minat, dan bakat, (2) faktor ekstrinsik, di antaranya metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Faktor-faktor tersebut harus saling berhubungan agar motivasi siswa dalam belajar semakin tinggi. Motivasi berasal dari kata motif. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kenyataannya, motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua.

Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya tinggi akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah.

Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung apabila anak tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Hal itu yang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila seorang anak mempunyai motivasi yang rendah maka akan berpengaruh juga terhadap prestasi seorang anak

tersebut baik dalam bidang pelajaran Penjasorkes atau mata pelajaran umum dan kemungkinan anak tersebut tidak akan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan. Hal ini kaitannya dengan rasa cinta, yang merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. Maksudnya jika siswa memiliki rasa cinta terhadap salah satu materi atau mata pelajaran maka siswa akan berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan perhatian orang lain dan keinginan siswa untuk membuktikan jika siswa tersebut dapat mengalahkan teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat melihat siswa saat mengikuti pembelajaran penjasorkes terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Masalah yang ada yaitu terlihat sebagian besar siswa masih menganggap Penjasorkes hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting, karena mata pelajaran Penjasorkes tidak diujikan dalam ujian nasional. Padahal Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek tersebut merupakan aspek dasar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa Penjasorkes merupakan pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh siswa. Sebagian kecil siswa juga ada yang beranggapan bahwa Penjasorkes merupakan pelajaran yang sangat melelahkan, karena banyak menggunakan aktivitas fisik. Hal ini dikarenakan siswa masih belum mengetahui manfaat dari Penjasorkes. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hobi siswa itu sendiri, seperti bermain sepak bola, bulutangkis, kasti, yang tentunya menyenangkan dan tanpa memeras pikiran yang serius.

Ada yang ingin menjaga esehatan badannya, dan ada juga yang ingin meluapkan kejenuhannya di lapangan dengan cara bermain bersama teman sebayanya. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor faktor, kebutuhan biologis, insting, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Berdasarkan anggapan di atas. tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS, kelas XI IPS 1 dan kelas XII IPS 1 Madrasah Aliyah Unggulan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 90 orang. Teknik sampel yang digunakan yaitu *total sampling*, yaitu mengambil sampel secara keseluruhan, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS, kelas XI IPS 1 dan kelas XII IPS 1 Madrasah Aliyah Unggulan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 90 orang. Teknik pengukuran yaitu digunakan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk penelitian yaitu dengan melakukan sebar angket. Untuk menentukan kriteria dari setiap tes maka dilakukan pengelompokan penilaian di antaranya, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

PEMBAHASAN

1. Uji coba Instrumen (Uji Validasi)

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket. Sebelum disebarkan kepada responden sesungguhnya, angket tersebut diuji validasi. Peneliti melakukan uji validasi angket di SMA Harapan Kebun Nilo. Jumlah responden yang terlibat dalam uji coba validitas angket ini berjumlah 30 orang siswa. Setelah dilakukan uji validitas dari 56 item pernyataan, diperoleh item yang valid

sebanyak 35 pernyataan dan item yang tidak valid sebanyak 21, pernyataan angket. Untuk mengetahui setiap butir pernyataan valid atau tidak yaitu dengan syarat:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (0,361) dengan signifikan 0,05% dengan uji 2 sisi maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (0,361) dengan signifikan 0,05% dengan uji 2 sisi maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Validitas Angket

Variabel	Jumlah Item	Uji Validitas		Keterangan
		Item Valid	Item Tidak Valid	
Motivasi Siswa	56	35	21	Item tidak valid: 1,2,3,4,6,8,9,10,11,14,18,19,21,23,24,25,28,31,34,41,55

Berdasarkan hasil uji validitas (terlampir) diketahui item yang valid berjumlah 35 item. Item yang tidak valid nantinya dihapus atau disingkirkan. Setelah itu item sisanya disusun kembali guna dibagikan kepada sampel sebenarnya untuk mendapatkan data motivasi siswa dalam pembelajaran.

2. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6-9 Agustus 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X,XI,XII di Madrasah Aliyah Unggulan yang berjumlah 90 siswa yang terdiri atas 3 kelas. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi motivasi siswa kelas X,XI,XII dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di Madrasah Aliyah Unggulan, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor intrinsik: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, (2) faktor ekstrinsik: (a) metode mengajar, (b) alat pelajaran, (c) kondisi lingkungan.

Setelah dilakukan penelitian dilapangan di Madrasah Aliyah Unggulan, tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan jasmani. Selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam BAB III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Unggulan Indikator Kesehatan

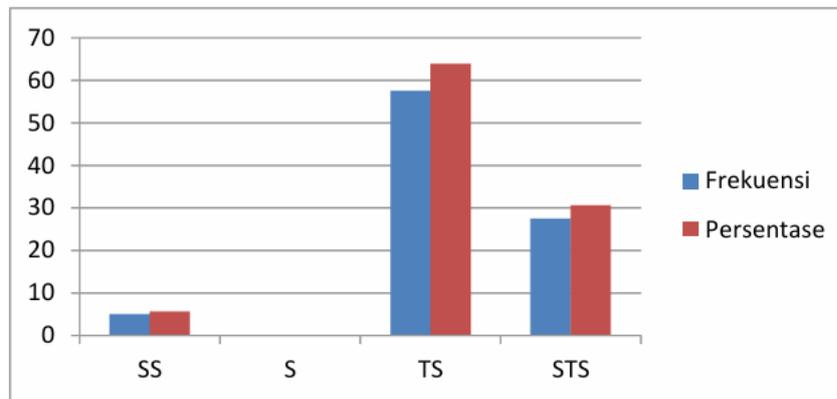
Untuk mengetahui hasil pengolahan data tentang motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Penjas ditinjau dari indikator kesehatan, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian yang berjumlah 90 orang siswa.

Pada soal pernyataan 1 ialah: setelah sarapan pagi saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan saya merasa mengantuk. Dari 90 responden yang memilih alternatif jawaban "sangat setuju" sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 11%, responden yang memilih alternatif jawaban "setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0%, responden yang memilih "tidak setuju" adalah sebanyak 60 responden dengan persentase sebesar 66,7%, responden yang memilih "sangat tidak setuju" adalah sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 22,3%

Pada item pernyataan 2 yaitu: Setelah Melakukan Pemanasan Tubuh Saya Menjadi Kaku, dari 90 responden yang memilih alternatif jawaban "sangat setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar

0%, responden yang memilih alternatif jawaban "tidak setuju" sebanyak 55 responden dengan persentase sebesar 61,1 %, responden yang memilih "setuju" adalah sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0%, responden yang memilih "sangat tidak setuju" adalah sebanyak 35 responden persentase sebesar 38,9%.

Pendidikan jasmani ditinjau dari indikator kesehatan sebesar 45, 13 dengan kategori sedang. Motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan ditinjau dari indikator kesehatan, dapat dilihat dari grafik pada berikut ini:



Grafik 1. Histogram Indikator Kesehatan

Berdasarkan grafik di atas responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 5,6%. Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 0%. Responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 63,9%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 30,6%.

2. Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Unggulan Indikator Perhatian

Untuk mengetahui hasil pengolahan data tentang motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Penjas ditinjau dari indikator perhatian, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian yang berjumlah 90 orang siswa.

Pada item pernyataan 3 yaitu: Saya selalu mengejek guru ketika dia sedang mempraktekkan gerakan olahraga, dari 90 responden yang memilih alternatif jawaban "sangat setuju" sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 13,3%, responden yang memilih alternatif jawaban "setuju" sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 13,3%, responden yang memilih "tidak setuju" adalah sebanyak 48 responden dengan persentase sebesar 53,3%, responden yang memilih "sangat tidak setuju" adalah sebanyak 18 responden dengan persentase sebesar 20%.

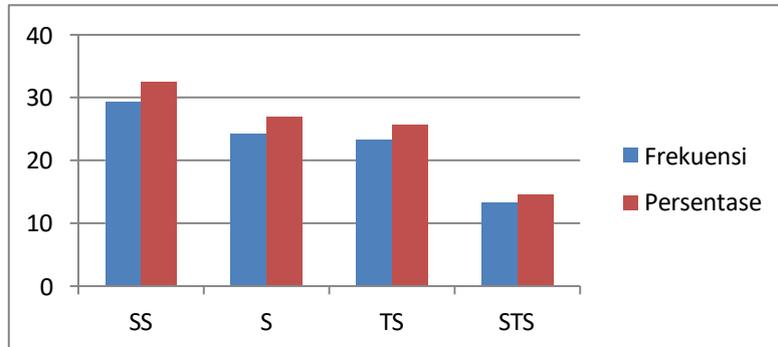
Pada item pernyataan 4 yaitu: Saya berbicara atau rebut dengan teman ketika guru menjelaskan materi pelajaran penjas, dari 90 responden yang memilih jawaban " sangat setuju " sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 7,8 %, responden yang menjawab "setuju" sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 14,4 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 35 responden dengan persentase sebesar 38,9 %, dan responden yang menjawab "sangat tidak setuju" sebanyak 35 responden dengan persentase sebesar 38,9 %.

Pada item pernyataan 5 yaitu : saya selalu mengikuti gerakan yang diberikan guru, dari 90 responden yang memilih jawaban "sangat setuju" sebanyak 50 responden dengan persentase sebesar 55,6 %, responden yang menjawab "setuju" sebanyak 40 responden dengan persentase sebesar 44,5%, responden yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0% dan responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0 %.

Pada item 6 yaitu: Saya selalu memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, dari responden 90 yang menjawab "sangat setuju" sebanyak 48 responden dengan persentase sebesar 53,3%, responden yang menjawab "setuju" sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 35,6% ,responden yang

menjawab "tidak setuju" sebanyak 10 responden dengan persentase 11,1 %, responden yang menjawab "sangat tidak setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0 %.

Pendidikan jasmani ditinjau dari indikator minat sebesar 68,0 dengan kategori Tinggi. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani ditinjau dari Indikator perhatian, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 2.Histogram Indikator Perhatian

Berdasarkan grafik di atas responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 32,4%. Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 26,9%. Responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 25,8%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 14,7%.

3. Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Unggulan Indikator minat

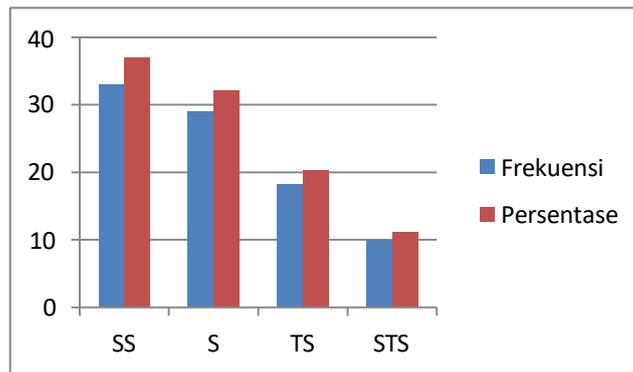
Untuk mengetahui hasil pengolahan data tentang motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Penjas ditinjau dari indikator minat, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian yang berjumlah 90 orang siswa.

Pada item pernyataan 7 yaitu : Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajarannya menarik. Dari responden 90 yang menjawab "sangat setuju" sebanyak 63 responden dengan persentase sebesar 70%, responden yang menjawab "setuju" sebanyak 27 responden dengan persentase sebesar 30%, responden yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0% dan responden yang menjawab "sangat tidak setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

Pada item pernyataan 8 yaitu :Saya mengikuti pembelajaran penjas karena gurunya pintar dan pandai memperagakan gerakan olahraga. Dari responden 90 yang menjawab "sangat setuju" sebanyak 30 responden dengan persentase sebesar 33,3%, responden yang menjawab "setuju" sebanyak 50 responden dengan persentase sebesar 55,5%, responden yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 10 responden dengan persentase 11,1% dan responden yang menjawab "sangat tidak setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

Pada item pernyataan 9 yaitu :Saya mengikuti pembelajaran penjas dengan main main. Dari responden 90 yang menjawab "sangat setuju" sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 5,55%, responden yang menjawab "setuju" sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 11,1%, responden yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 45 responden dengan persentase 50% dan responden yang menjawab "sangat tidak setuju" sebanyak 30 responden dengan persentase 33,3%.

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani ditinjau dari indikator minat, dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 3. Histogram Indikator Minat

Berdasarkan grafik di atas responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 37%. Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 32,2%. Responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 20,3%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 11,1%.

4. Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Unggulan Indikator Bakat

Untuk mengetahui hasil pengolahan data tentang motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Penjas ditinjau dari indikator bakat, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian yang berjumlah 90 orang siswa.

Pada item pernyataan 10 yaitu : Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengembangkan bakat yang saya miliki. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 43 responden dengan persentase 47,8%, kategori "Setuju" sebanyak 37 responden dengan persentase 41,1%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 5 responden dengan persentase 5,56% dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 5 responden dengan persentase 5,56%.

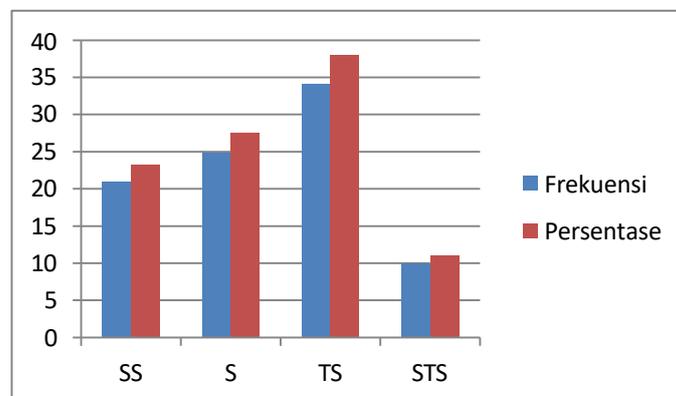
Pada item pernyataan 11 yaitu : Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena sesuai dengan bakat. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 39 responden dengan persentase 43,3%, kategori "Setuju" sebanyak 28 responden dengan persentase 31,1%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 13 responden dengan persentase 14,4% dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 10 responden dengan persentase 11,1%.

Pada item pernyataan 12 yaitu : Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena itu tidak pembelajaran umum. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori "Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 70 responden dengan persentase 77,8% dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 20 responden dengan persentase 22,2%.

Pada item pernyataan 13 yaitu : Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan supaya tidak diberi nilai oleh guru. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori "Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 75 responden dengan persentase 83,3% dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 15 responden dengan persentase 16,7%.

Pada item pernyataan 14 yaitu : Materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dipilih guru sangat bervariasi sehingga tidak membosankan dalam menerima pembelajaran. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 23 responden dengan persentase 26,7%, kategori "Setuju" sebanyak 59 responden dengan persentase 65,6%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 8 responden dengan persentase 8,9% dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

Pendidikan jasmani ditinjau dari indikator minat sebesar 65,7 dengan kategori tinggi. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani ditinjau dari Indikator bakat, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4. Histogram Indikator Bakat

Berdasarkan grafik di atas responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 23,3%. Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 27,6%. Responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 38%, Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 11,1%.

5. Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Unggulan Indikator Metode Mengajar

Untuk mengetahui hasil pengolahan data tentang motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Penjas ditinjau dari indikator metode mengajar, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian yang berjumlah 90 orang siswa.

Pada item pernyataan 15 yaitu: Guru sering memberi pujian jika saya bias melakukan gerakan dengan baik. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 12 responden dengan persentase 13,3%, kategori "Setuju" sebanyak 38 responden dengan persentase 42,2%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 20 responden dengan persentase 22,2% dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 20 responden dengan persentase 22,2%.

Pada item pernyataan 16 yaitu: Cara mengajar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 30 responden dengan persentase 33,3%, kategori "Setuju" sebanyak 50 responden dengan persentase 55,6%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 10 responden dengan persentase 11,1% dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

Pada item pernyataan 17 yaitu: Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena metode mengajar guru pendidikan jasmani tidak membosankan. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 20 responden dengan persentase. 22,2%, kategori "Setuju" sebanyak 60 responden dengan persentase 66,7%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 5 responden dengan persentase 5,6% dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 5 responden dengan persentase 5,6%.

Pada item pernyataan 18 yaitu: Guru sering memberikan pujian jika saya salah melakukan gerakan Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori "Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 80 responden dengan persentase 88,9% dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 10 responden dengan persentase 11,1%.

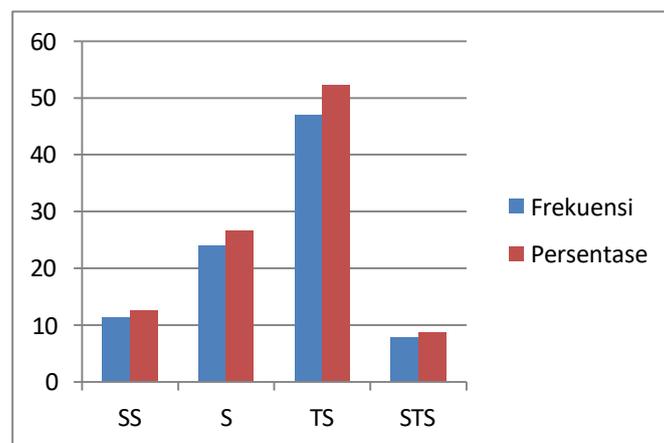
Pada item pernyataan 19 yaitu : Cara guru mengajar olahraga sangat tidak menyenangkan karena setelah diberi bola gurunya hilang atau tidak membimbing. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 17 responden dengan persentase 18,9%, kategori "Setuju" sebanyak 19 responden dengan persentase

21,1%, kategori “Tidak Setuju” sebanyak 47 responden dengan persentase 55,2% dan kategori “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 7 responden dengan persentase 7,8%.

Pada item pernyataan 20 yaitu: Guru mempraktekkan gerakan sangat tidak sesuai dengan materi. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori "Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 78 responden dengan persentase 86,7% dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 12 responden dengan persentase 13,3%.

Pada item pernyataan 21 yaitu: Guru memberikan nilai yang tinggi kepada siswa yang malas gerak. Dari 90 responden, yang menjawab kategori “Sangat Setuju” sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori “Setuju” sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori “Tidak Setuju” sebanyak 89 responden dengan persentase 98,9% dan kategori “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 responden dengan persentase 1,1%.

Pendidikan jasmani ditinjau dari indikator metode mengajar sebesar 60,7 dengan kategori Tinggi. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani ditinjau dari Indikator metode mengajar, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 5. Histogram Indikator Metode Mengajar

Berdasarkan grafik di atas responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 12,6%. Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 26,6%. Responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 52,2%, Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 8,7%.

6. Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Unggulan Indikator Alat Mengajar

Untuk mengetahui hasil pengolahan data tentang motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Penjas ditinjau dari indikator alat mengajar, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian yang berjumlah 90 orang siswa.

Pada item pernyataan 22 yaitu : Alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih baru sehingga siswa termotivasi untuk mengikutinya. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 27 responden dengan persentase 30%, kategori "Setuju" sebanyak 63 responden dengan persentase 70%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

Pada item pernyataan 23 yaitu : Gurusering membuat alat yang menarik untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 5 responden dengan persentase 5,6%, kategori "Setuju" sebanyak 27 responden dengan persentase 30%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 53 responden dengan persentase 58,9%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 5 responden dengan persentase 5,6%.

Pada item pernyataan 24 yaitu : Guru saya sering memberikan pemanasan berupa permainan dengan menarik. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 18 responden dengan persentase 20%, kategori "Setuju" sebanyak 38 responden dengan persentase 42,2%, kategori "Tidak Setuju"

sebanyak 30 responden dengan persentase 33,3%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 4 responden dengan persentase 4,4%.

Pada item pernyataan 25 yaitu : Guru memberikan media pembelajaran dengan gambar-gambar pembelajaran yang menarik . Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 23 responden dengan persentase 25,6%, kategori "Setuju" sebanyak 42 responden dengan persentase 46,7%, untuk mengikutinya. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 27 responden dengan persentase 30%, kategori "Setuju" sebanyak 63 responden dengan persentase 70%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

Pada item pernyataan 23 yaitu : Guru sering membuat alat yang menarik untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 5 responden dengan persentase 5,6%, kategori "Setuju" sebanyak 27 responden dengan persentase 30%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 53 responden dengan persentase 58,9%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 5 responden dengan persentase 5,6%.

Pada item pernyataan 24 yaitu : Guru saya sering memberikan pemanasan berupa permainan dengan menarik. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 18 responden dengan persentase 20%, kategori "Setuju" sebanyak 38 responden dengan persentase 42,2%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 30 responden dengan persentase 33,3%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 4 responden dengan persentase 4,4%.

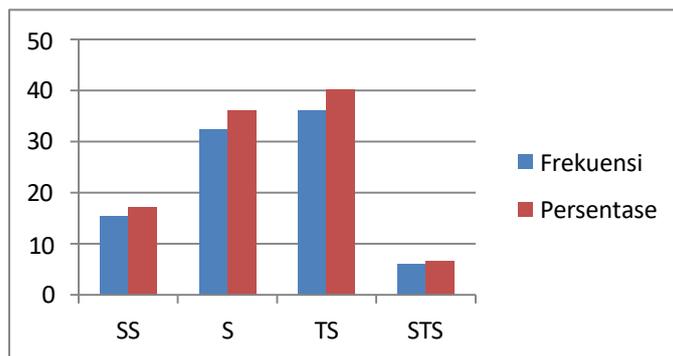
Pada item pernyataan 25 yaitu : Guru memberikan media pembelajaran dengan gambar-gambar pembelajaran yang menarik . Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 23 responden dengan persentase 25,6%, kategori "Setuju" sebanyak 42 responden dengan persentase 46,7%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 13 responden dengan persentase 14,4%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 12 responden dengan persentase 13,3%.

Pada item pernyataan 26 yaitu : Saya tertarik untuk mengikuti pembelajara pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 33 responden dengan persentase 36,6%, kategori "Setuju" sebanyak 49 responden dengan persentase 54,4%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 7 responden dengan persentase 7,8%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 1 responden dengan persentase 1,1%.

Pada item pernyataan 27 yaitu : Alat olahraga yang kami gunakan ketika belajar bola basket kami menggunakan bola voli dan kami sangat menyukai . Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 2 responden dengan persentase 2,2%, kategori "Setuju" sebanyak 8 responden dengan persentase 8,8%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 60 responden dengan persentase 66,7%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 20 responden dengan persentase 22,2%. belajar bola basket kami menggunakan bola voli dan kami sangat menyukai. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 2 responden dengan persentase 2,2%, kategori "Setuju" sebanyak 8 responden dengan persentase 8,8%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 60 responden dengan persentase 66,7%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 20 responden dengan persentase 22,2%.

Pada item pernyataan 28 yaitu: Kami senang jika guru tidak memberikan pemanasan. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori "Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 90 responden dengan persentase 100%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

Pendidikan jasmani ditinjau dari indikator alat mengajar sebesar 65,9 dengan kategori Tinggi. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani ditinjau dari Indikator alat mengajar, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 6. Histogram Indikator Alat Mengajar

Berdasarkan grafik di atas responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 17,1%. Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 36%. Responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 40,1%, Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 6,6%.

7. Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Unggulan Indikator Kondisi Lingkungan

Untuk mengetahui hasil pengolahan data tentang motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Penjas ditinjau dari indikator kondisi lingkungan, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian yang berjumlah 90 orang siswa.

Pada item pernyataan 29 yaitu : Guru membuat alat yang menarik untuk pembelajaran penjas sehingga membuat kami bosan. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 5 responden dengan persentase 5,5%, kategori "Setuju" sebanyak 5 responden dengan persentase 5,5%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 70 responden dengan persentase 7,7%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 10 responden dengan persentase 11,1%. Pada item pernyataan 30 yaitu: Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena orang tua saya mendukung. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 13 responden dengan persentase 14,4%, kategori "Setuju" sebanyak 59 responden dengan persentase 65,5%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 17 responden dengan persentase 18,8%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 1 responden dengan persentase 1,11%.

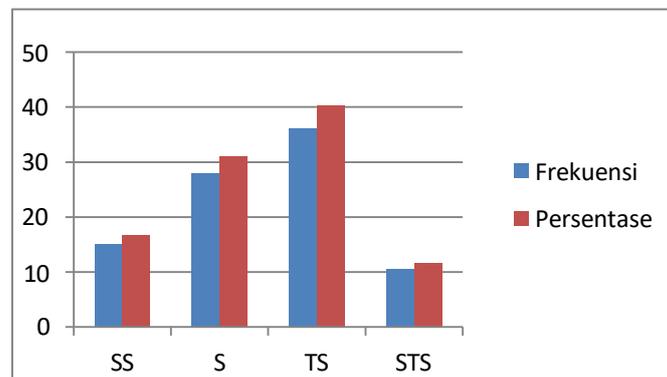
Pada item pernyataan 31 yaitu : Saya jarang beristirahat dirumah karena ketika pulang sekolah saya langsung pergi main. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 15 responden dengan persentase 16,6%, kategori "Setuju" sebanyak 20 responden dengan persentase 22,2%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 35 responden dengan persentase 38,8%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 20 responden dengan persentase 22,2%.

Pada item pernyataan 32 yaitu : Saya beristirahat ketika saya tidur dikamar. dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 30 responden dengan persentase 33,3%, kategori "Setuju" sebanyak 40 responden dengan persentase 44,4%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 10 responden dengan persentase 11,1%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 10 responden dengan persentase 11,1%. Pada item pernyataan 33 yaitu : Saya tidak suka beristirahat dengan baik dikamar. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak dengan persentase 22,2%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 47 responden dengan persentase 52,2%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 13 responden dengan persentase 14,4%.

Pada item pernyataan 34 yaitu : Waktu istirahat disekolah hanya 15 menit sehingga tidak cukup untuk beristirahat. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 23 responden dengan persentase 25,5%, kategori "Setuju" sebanyak 42 responden dengan persentase 46,6%, kategori "Tidak Setuju" sebanyak 25 responden dengan persentase 27,7%, dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

Pada item pernyataan 35 yaitu: Saya semangat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena lokasi jauh dari keramaian. Dari 90 responden, yang menjawab kategori "Sangat Setuju" sebanyak 10 responden dengan persentase 11,1%, kategori "Setuju" sebanyak 31,1% (10 responden dengan persentase 11,1%), kategori "Tidak Setuju" sebanyak 40,2% (50 responden dengan persentase 55,5%), dan kategori "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 11,6% (20 responden dengan persentase 22,2%).

Pendidikan jasmani ditinjau dari indikator kondisi lingkungan sebesar 63,2 dengan kategori Tinggi. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani ditinjau dari Indikator Kondisi Lingkungan dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 7. Histogram Indikator Kondisi Lingkungan

Berdasarkan grafik di atas responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 16,7%. Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 31,1%. Responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 40,2%, Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 11,6%.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan, motivasi belajar Pendidikan jasmani sangat diperlukan agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat mencapai sesuai yang diharapkan. Sesuai dengan konsep motivasi belajar, maka motivasi belajar pendidikan jasmani adalah dorongan-atau keinginan siswa untuk melakukan kegiatan yang terdapat dalam kegiatan belajar Pendidikan jasmani. Untuk lebih jelas, uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa

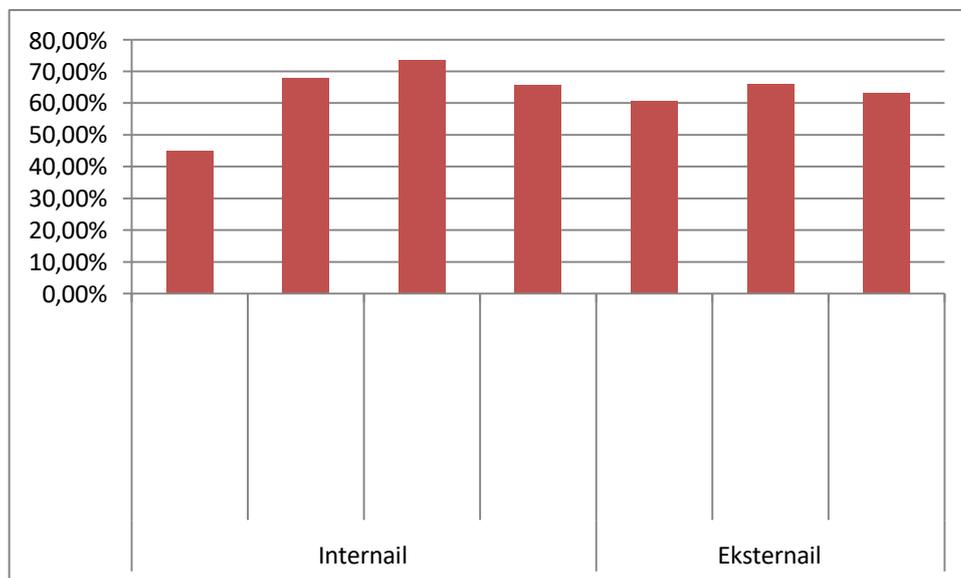
VAIRIABEL	INDIKATOR	%
Internail	Kesehatan	45,13%
	Perhatian	68,0%
	Minat	73,4%
	Bakat	65,7%
Eksternail	Metode Mengajar	60,7%
	Alat Mengajar	65,9%
	Kondisi Lingkungan	63,2%
Raitai-raitai		63,1%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani ditinjau dari faktor internal dari indikator kesehatan diperoleh nilai 45,1%. Pada indikator Perhatian diperoleh nilai 68,0%. Pada indikator minat diperoleh nilai 73,4%. Pada indikator bakat diperoleh 65,7%.

Ditinjau dari faktor eksternal pada indikator metode mengajar diperoleh nilai 60,7%. Pada indikator alat mengajar diperoleh nilai 65,9%. Pada indikator kondisi lingkungan diperoleh nilai 63,2%. Sehingga dapat diketahui bahwa secara umum motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di

Madrasah Aliyah Unggulan diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,1% dan masuk pada kategori Tinggi, karena berada pada rentang prosentase antara 56% - 75%.

Motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Unggulan juga ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Grafik 8. Histogram Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Unggulan

Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerak siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai usaha yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar (Irawati, 2017). Dengan memperhatikan pendapat yang berkenaan dengan definisi motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi di dalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi ke dalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu.

Suatu kenyataan yang perlu disadari oleh guru-guru bahwa siswa yang dihadapi dikelas tidak sama dengan yang lainnya. Siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal seperti berbeda kemampuan berfikir baik bakat dan minat, siswa yang lambat dalam belajar ssering mengalami kesulitan, sebab setiap akhir kegiatan belajar siswa belum mampu untuk menguasai seluruh materi, akan tetapi guru telah melanjutkan pada materi lainnya. Akibatnya timbul pada siswa tersebut lebih sering tidak ada perhatian dan minat terhadap pelajaran, sehingga siswa tersebut sering membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, lambat dalam pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru (Taufik, 2019).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2000) dimana dalam pembahasannya menyatakan bahwa variabelnya ada dua yaitu faktor internalian eksternal dan terdiri dari beberapa indikator soal dan butir pernyataan positif dan negatif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sutonda (2011) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif. Populasi didalam penelitian ini siswa di SDN Kalapadua I Majalengka. Dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kalapadua 1 dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket motivasi belajar sebagai alat untuk mendapatkan data Pengujian hipotesis menggunakan *t-test: paired two sample for means*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya Sudjana (2015) Berdasarkan pertanyaan penelitian pertama yang diajukan yaitu "Bagaimana motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMKN 3 Selat Panjang. Ternyata hasil analisis data dalam penelitian ini dari jawaban 38 orang siswa yang dijadikan sampel dengan 20 item pernyataan tentang variabel motivasi intrinsik, diperoleh tingkat capaian 84,70%. Klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi baik.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa siswa di SMKN 3 Selat Panjang memiliki motivasi intrinsik yang baik di dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Hasil penelitian ini sangat berguna untuk menentukan tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah manapun. Data yang diperoleh dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Unggulan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan masuk kedalam kategori Tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa secara umum motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di madrasah aliyah unggulan diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,1%, karena berada pada rentang prosentase antara 56% - 75%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Unggulan diperoleh nilai, rata-rata sebesar 63,1% dan masuk pada kategori tinggi, karena berada pada Persentase antara 56% - 75% dikatakan "Tinggi".

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan taktik* (jakarta). Rineka Cipta.
- Buana, I. R. A., & Kristiyandaru, A. (2021). Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan: Intrinsik dan Ekstrinsik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09, 422.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>
- Makorohim, M. F., Sasmarianto, & Yani, A. (2020). Penatalaksana Pencegahan Dan Perawatan Cedera Olahraga Pada Atlet Sepakbola Di Kampung Berumbung Baru, Kec,Dayun Kab, Siak. *Community Education Engagement Journal*, 2(1), 89. <http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- Sari, M., Nazirun, N., & Zulhendri. (2021). Persepsi Mahasiswa Penjaskesrek Pada Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif Universitas Islam Riau. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 8(4), 2559– 2580.
- Taufik, M. S., & Sungkawa, M. G. G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Dengan Penggunaan Media Audio Visual. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.540>